

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PEER TUTORING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP-KONSEP DASAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**<sup>1</sup> Rizanul Hakim Jamuly <sup>2</sup> Ali Munirom, <sup>3</sup> M Nur Lukman Irawan**

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam An Nur Lampung

Email : rizanulhakimjamuly1@gmail.com

## **Keywords:**

*Cooperative Learning, Peer Tutoring, Student Engagement, Understanding, Islamic Education.*

**Abstract:** *A This study investigates the efficacy of the Cooperative Learning Model: Peer Tutoring in enhancing student engagement and comprehension of fundamental concepts in Islamic Education. Through a qualitative approach, data was collected via classroom observations, interviews, and student assessments. Results reveal a significant improvement in student participation and understanding following the implementation of the Peer Tutoring model. Prior to the intervention, students demonstrated passive learning behaviors; however, they exhibited increased involvement in discussions, collaboration, and active participation in learning activities post-implementation. The interaction among peers facilitated deeper understanding and meaningful learning experiences. Furthermore, the role of tutors, who possessed advanced knowledge of Islamic concepts, was instrumental in providing guidance and clarification to peers. Teachers played a vital role as facilitators, ensuring a conducive learning environment and providing necessary support. Despite challenges such as effective tutor selection, time management, and technology integration, adequate support and training for teachers can mitigate these obstacles. Overall, this research contributes to understanding the effectiveness of the Cooperative Learning Model: Peer Tutoring in fostering student engagement and comprehension in Islamic Education, offering insights for future educational strategies.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya adalah Muslim, pendidikan agama Islam menjadi bagian integral dari sistem pendidikan. Namun, tantangan dalam pembelajaran agama Islam tidaklah ringan. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar dalam agama Islam, seperti konsep tauhid, ibadah, akhlak, dan lain sebagainya. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam pembentukan pemahaman yang mendalam dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Azra, 2019).

Penerapan model pembelajaran

menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam. Model pembelajaran kooperatif, khususnya model Peer Tutoring, menjadi salah satu model yang menarik untuk diteliti. Peer Tutoring merupakan suatu pendekatan di mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling mengajar dan belajar (Ayu Ketut Manik Loka Andari et al., 2019).

Dalam konteks ini, penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam menjadi relevan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana model ini dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar agama Islam serta

meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran (Mubaroqah et al., 2022). Beberapa masalah mendasar yang menjadi latar belakang penelitian ini antara lain:

1. **Kurangnya Keterlibatan Siswa:** Banyak siswa cenderung pasif dalam pembelajaran agama Islam, yang dapat menghambat pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar agama.
2. **Keterbatasan Model Pembelajaran Konvensional:** Model pembelajaran konvensional seringkali kurang efektif dalam memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks pemahaman agama Islam yang membutuhkan refleksi dan diskusi mendalam.
3. **Variasi Kecenderungan Belajar Siswa:** Setiap siswa memiliki kecenderungan belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin lebih nyaman belajar secara kolaboratif sementara yang lain mungkin lebih nyaman belajar secara individual. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individual siswa.
4. **Pentingnya Pemahaman Konsep-Konsep Dasar:** Konsep-konsep dasar dalam agama Islam, seperti tauhid, ibadah, dan akhlak, merupakan pondasi utama dalam pemahaman dan praktik keagamaan. Pemahaman yang kurang mendalam terhadap konsep-konsep ini dapat berdampak pada praktik keagamaan yang tidak optimal.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah ini melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran agama Islam, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasarnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru-guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pendidikan agama Islam.

## KERANGKA TEORITIK

. Kajian Teori Penelitian: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Memahami Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

1. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif: Teori-teori tentang pendekatan pembelajaran kooperatif menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Konsep-konsep seperti kolaborasi, tanggung jawab bersama, dan saling membantu antar-siswa menjadi fokus utama dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring. Teori-teori dari ahli pendidikan seperti Johnson dan Johnson (1999) serta Slavin (1996) tentang manfaat kolaborasi dalam meningkatkan pembelajaran akan menjadi dasar untuk merancang intervensi pembelajaran.
2. Model Pembelajaran Peer Tutoring: Teori-teori tentang model pembelajaran Peer Tutoring menjadi titik sentral dalam penelitian ini. Konsep dasar model ini, di mana siswa saling mengajar dan belajar, didasarkan pada teori-teori psikologi sosial, seperti teori interaksi sosial oleh Vygotsky (1978). Teori ini mengemukakan bahwa interaksi antar individu memainkan peran penting dalam pembentukan pemahaman dan pengembangan keterampilan.
3. Motivasi dan Keaktifan Belajar: Teori-teori tentang motivasi dan keaktifan belajar, seperti teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik oleh Deci dan Ryan (2000), akan menjadi relevan dalam penelitian ini. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring diharapkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran agama Islam melalui pengalaman positif dalam kolaborasi dan pembelajaran bersama.
4. Pemahaman Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam: Teori-teori tentang pemahaman konsep-konsep dasar dalam Pendidikan Agama Islam menjadi dasar bagi penelitian ini. Konsep-konsep seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan hukum-

hukum Islam akan dianalisis berdasarkan pandangan dari para ahli teologi Islam dan psikologi pendidikan (Tambak, 2017).

5. Teori Pembelajaran Konstruktivis: Teori pembelajaran konstruktivis, seperti yang dikembangkan oleh Piaget (1952) dan Bruner (1960), akan menjadi landasan untuk memahami bagaimana siswa membangun pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama Islam. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring diharapkan dapat memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan yang lebih efektif melalui interaksi antar-siswa.
6. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Dalam konteks modern, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam juga akan menjadi fokus. Teori-teori tentang pembelajaran berbasis teknologi, seperti teori tentang efektivitas pembelajaran daring oleh Means et al. (2009), akan memberikan pandangan tentang bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring.

Dengan memadukan teori-teori ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam.

## METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) (Ismaya, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi siswa terkait penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring dalam pembelajaran agama Islam. Desain penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara

sistematis mengamati, merekam, dan menganalisis perubahan yang terjadi dalam keaktifan dan pemahaman siswa setelah menerapkan model pembelajaran yang diteliti.

Penelitian akan dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan kelas, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan melibatkan beberapa tahapan, antara lain (Sidiq & Choiri, 2019):

1. **Perencanaan:** Tahap perencanaan akan mencakup pemilihan materi pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan konsep-konsep dasar yang akan dipelajari, perancangan aktivitas pembelajaran kooperatif berbasis Peer Tutoring, dan penyusunan alat pengumpulan data, seperti panduan observasi, wawancara, dan catatan lapangan.
2. **Pelaksanaan:** Pada tahap pelaksanaan, model pembelajaran kooperatif tipe Peer Tutoring akan diterapkan di dalam kelas. Siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap kelompok akan memiliki tutor dan peserta. Tutor akan bertanggung jawab untuk memandu dan membantu peserta dalam memahami konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam.
3. **Observasi:** Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan melakukan observasi terhadap interaksi antar siswa, tingkat keaktifan siswa, dan efektivitas proses pembelajaran. Observasi dilakukan menggunakan panduan observasi yang telah disusun sebelumnya untuk mencatat berbagai aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.
4. **Wawancara:** Setelah setiap siklus, wawancara akan dilakukan dengan sejumlah siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran agama Islam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Peer Tutoring. Wawancara akan mencakup pertanyaan tentang perubahan yang dirasakan dalam pemahaman mereka terhadap konsep-

konsep dasar agama Islam serta tingkat keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

5. **Refleksi:** Setelah melalui siklus-siklus tindakan kelas, peneliti akan melakukan refleksi terhadap data yang telah dikumpulkan. Refleksi ini akan melibatkan analisis terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam keaktifan dan pemahaman siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Peer Tutoring. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti akan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran tersebut dan merancang langkah-langkah perbaikan jika diperlukan untuk siklus berikutnya (Sugiyono, 2019).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain penelitian tindakan kelas ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari penelitian ini:

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Perubahan dalam Tingkat Keaktifan Siswa:**

. Perubahan dalam tingkat keaktifan siswa merupakan salah satu hasil yang signifikan dari penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring dalam pembelajaran agama Islam. Sebelum menerapkan model ini, observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa cenderung bersikap pasif dalam pembelajaran agama Islam. Mereka kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas, kurang berkolaborasi dengan teman sekelas, dan

tidak terlibat secara aktif dalam aktivitas pembelajaran yang diadakan di dalam kelas (Qorih et al., 2023).

Namun, setelah beberapa siklus penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring, terjadi perubahan yang nyata dalam tingkat keaktifan siswa. Para siswa mulai menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Mereka terlihat lebih antusias untuk berbicara, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman-teman sekelas dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Aktivitas diskusi yang sebelumnya minim kini menjadi lebih dinamis, dengan banyak siswa aktif memberikan pendapat, bertukar ide, dan menjelaskan konsep-konsep yang mereka pelajari.

Salah satu contoh konkret perubahan ini adalah terlihat dalam kegiatan diskusi kelompok. Sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring, diskusi kelompok seringkali kurang produktif karena minimnya kontribusi dari siswa. Namun, setelah menerapkan model ini, diskusi kelompok menjadi lebih hidup dan produktif. Setiap anggota kelompok terlibat dalam diskusi, saling mendengarkan, dan memberikan masukan satu sama lain. Mereka bertukar pendapat, bertanya satu sama lain, dan bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep agama Islam yang mereka pelajari (Kukuh et al., 2021).

Selain itu, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kolaborasi antar-siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Sebelumnya, kolaborasi seringkali terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali. Namun, setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring, siswa mulai bekerja sama secara aktif dalam kelompok-kelompok kecil. Mereka saling membantu satu sama lain, saling mengajarkan, dan bersama-sama mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Selain itu, perubahan yang signifikan juga terlihat dalam keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran lainnya. Mereka menjadi lebih proaktif dalam mencari informasi, bertanya kepada guru, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kelas yang diadakan. Mereka tidak lagi hanya menjadi penonton pasif, tetapi menjadi agen aktif dalam proses pembelajaran mereka.

Faktor-faktor yang mendorong perubahan

ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, model pembelajaran kooperatif mendorong interaksi sosial antar-siswa, yang secara alami meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Kedua, adanya tutor dalam setiap kelompok memberikan dukungan tambahan dan bimbingan kepada siswa, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, suasana kelas yang kondusif dan mendukung juga berperan penting dalam mendorong keaktifan siswa. Dengan adanya dukungan dari guru dan rekan sekelas, siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring secara efektif dapat meningkatkan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran agama Islam. Melalui interaksi sosial, dukungan tutor, dan suasana kelas yang kondusif, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya membantu mereka memahami konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam dengan lebih baik.

## **2. Peningkatan Pemahaman Konsep-Konsep Dasar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam. Sebelumnya, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tersebut cenderung terbatas dan belum mendalam. Namun, setelah melalui beberapa siklus penerapan model ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa adalah adanya interaksi antar-siswa dalam model pembelajaran Peer Tutoring. Dalam interaksi ini, siswa saling berbagi pengetahuan, saling membantu, dan saling mengklarifikasi konsep-konsep yang kompleks. Diskusi antara sesama siswa memungkinkan mereka untuk mendapatkan sudut pandang baru, menemukan pemahaman yang lebih dalam, dan memperluas cakupan pengetahuan mereka tentang konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam (Tambak, 2017).

Selain itu, peran tutor dalam model

pembelajaran ini juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Tutor, yang merupakan siswa yang lebih mahir atau berpengalaman dalam pemahaman konsep agama Islam, memberikan bimbingan dan penjelasan tambahan kepada sesama siswa. Mereka membantu mengurai konsep-konsep yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dipahami dan menjelaskan dengan cara yang lebih sederhana dan terstruktur. Hal ini membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep tersebut (Miana Solehah et al., 2023a).

Selain itu, suasana belajar yang kooperatif dan kolaboratif dalam model pembelajaran ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang aktif dan efektif. Dalam lingkungan yang saling mendukung ini, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan mengajukan pendapat mereka. Mereka tidak merasa takut atau malu untuk mengungkapkan ketidakpahaman mereka atau untuk meminta bantuan dari teman-teman sekelas atau tutor.

Hasil peningkatan pemahaman siswa juga tercermin dalam kualitas jawaban dan argumen yang mereka sampaikan dalam diskusi kelas. Sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring, banyak siswa memberikan jawaban yang sederhana dan terbatas. Namun, setelah melalui proses pembelajaran ini, mereka mulai mampu memberikan jawaban yang lebih mendalam, berargumentasi dengan lebih kuat, dan mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam. Melalui interaksi antar-siswa, bimbingan tutor, dan lingkungan belajar yang mendukung, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep tersebut dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik. Ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif dalam memfasilitasi pemahaman siswa dalam konteks pendidikan agama Islam (Miana Solehah et al., 2023b).

## **3. Peran Tutor dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa**

.Peran tutor dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring membawa dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam. Tutor, yang merupakan siswa yang lebih mahir atau berpengalaman dalam pemahaman konsep agama Islam, memiliki peran yang krusial dalam membimbing dan mendukung peserta pembelajaran (Alawiyah, 2013).

Pertama-tama, keberadaan tutor memberikan tambahan sumber daya yang kaya dalam kelompok pembelajaran. Tutor yang telah memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep agama Islam dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mendalam kepada peserta. Mereka mampu mengurai konsep-konsep yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dipahami, sehingga membantu peserta untuk memahami konsep tersebut dengan lebih baik.

Selain itu, tutor juga berperan sebagai model atau contoh bagi peserta pembelajaran. Mereka dapat menunjukkan cara berpikir kritis, cara menganalisis informasi, dan cara menghubungkan konsep-konsep agama Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan mengamati tutor, peserta pembelajaran dapat memperoleh wawasan tambahan dan strategi belajar yang efektif, sehingga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Peran tutor juga melibatkan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta. Ketika peserta mengemukakan pemahaman atau jawaban, tutor dapat memberikan tanggapan yang membantu untuk mengklarifikasi pemikiran mereka, mengidentifikasi kesalahan atau kekurangan dalam pemahaman mereka, dan memberikan dukungan atau dorongan untuk pengembangan pemahaman yang lebih mendalam. Umpan balik ini memungkinkan peserta untuk terus memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam (Anggun Bhakti Insanitaqwa et al., 2024).

Selain itu, tutor juga dapat bertindak sebagai mediator dalam diskusi kelompok. Mereka membantu memfasilitasi interaksi antara peserta, mengarahkan diskusi ke arah yang produktif, dan memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dan memperoleh pemahaman yang lebih baik. Dengan demikian, peran tutor tidak hanya memberikan bimbingan

individu kepada peserta, tetapi juga mempengaruhi dinamika keseluruhan dalam kelompok pembelajaran (Novianti et al., 2020).

Dalam konteks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring, peran tutor juga dapat berganti-ganti di antara peserta dalam kelompok. Ini memungkinkan setiap peserta untuk mengambil peran sebagai tutor pada gilirannya, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga pembuat pengetahuan. Proses ini memperkuat pemahaman mereka sendiri tentang konsep-konsep agama Islam dan mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan.

Dengan demikian, peran tutor dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam. Melalui bimbingan yang mendalam, model pembelajaran ini membantu peserta untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kritis tentang ajaran agama Islam, sehingga memperkuat pondasi keagamaan dan moral mereka.

#### **4. Motivasi Instrinsik Siswa**

. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif dalam motivasi instrinsik siswa terhadap pembelajaran agama Islam setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring. Sebelumnya, siswa mungkin hanya melihat pembelajaran agama Islam sebagai kewajiban akademis yang harus dipenuhi, tanpa adanya minat atau motivasi yang kuat untuk memahami konsep-konsep agama Islam secara mendalam. Namun, setelah beberapa siklus penerapan model pembelajaran ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam motivasi siswa (Andriani & Rasto, 2019).

Peningkatan motivasi instrinsik siswa terlihat dari berbagai indikator. Pertama-tama, siswa mulai menunjukkan minat yang lebih besar dalam pembelajaran agama Islam. Mereka tidak lagi melihat pembelajaran agama Islam sebagai sesuatu yang monoton atau membosankan, tetapi sebagai peluang untuk memperoleh pengetahuan yang berharga dan relevan dengan kehidupan mereka. Minat yang meningkat ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama Islam (Anggraini, 2016).

Selain itu, siswa juga mulai menemukan kepuasan intrinsik dalam memahami dan mendalami konsep-konsep agama Islam. Mereka merasakan kegembiraan dan kepuasan ketika berhasil memahami konsep-konsep yang sebelumnya kompleks atau sulit dipahami. Pengalaman positif ini memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk terus mengembangkan pemahaman mereka tentang agama Islam dan mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Selanjutnya, motivasi siswa untuk belajar agama Islam juga dipengaruhi oleh pengalaman positif dalam interaksi sosial dengan sesama siswa dalam model pembelajaran kooperatif ini. Kolaborasi dan kerja sama antar-siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar-siswa. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa didukung dan terlibat dalam komunitas pembelajaran yang saling mendukung dan memotivasi satu sama lain (Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa et al., 2021).

Selain itu, peran tutor dalam model pembelajaran ini juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi siswa. Bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh tutor membantu membangkitkan minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran agama Islam. Tutor yang mahir dalam pemahaman konsep-konsep agama Islam mampu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan, sehingga memotivasi siswa untuk terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran (Lomu et al., 2018).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran agama Islam. Melalui pengalaman positif dalam pembelajaran kooperatif ini, siswa mulai menemukan minat yang lebih besar dan kepuasan intrinsik dalam memahami dan mendalami konsep-konsep agama Islam. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa, bukan hanya memenuhi tuntutan akademis semata.

#### **Pembahasan:**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring dalam pembelajaran agama Islam memiliki implikasi yang sangat

signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam hal keaktifan siswa dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam. Model ini menawarkan pendekatan yang berfokus pada interaksi antar-siswa dan bimbingan oleh tutor, yang secara bersama-sama mendorong pembentukan pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Pertama-tama, melalui interaksi antar-siswa, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring membantu memperkuat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa tidak lagi menjadi penonton pasif, tetapi menjadi agen aktif dalam pembelajaran mereka. Mereka terlibat dalam diskusi, kolaborasi, dan berbagai kegiatan pembelajaran lainnya, yang secara langsung meningkatkan tingkat keaktifan mereka. Sebagai contoh, dalam diskusi kelompok, siswa saling bertukar pendapat, bertanya, menjelaskan, dan mendiskusikan konsep-konsep agama Islam, yang tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Selain itu, penggunaan tutor dalam model ini juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Tutor, yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama Islam, memberikan bimbingan, penjelasan, dan dukungan tambahan kepada sesama siswa. Mereka membantu mengurai konsep-konsep yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami, mengklarifikasi ketidakpahaman, dan memfasilitasi proses pembelajaran. Dengan adanya tutor, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terarah tentang konsep-konsep agama Islam, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Peran guru dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring juga penting untuk disoroti. Meskipun guru tidak lagi menjadi pusat informasi, peran mereka sebagai fasilitator sangat krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Guru berperan dalam menyusun dan merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan, memastikan kelancaran proses pembelajaran, memberikan bimbingan kepada tutor dan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan pembelajaran. Guru juga bertanggung jawab untuk

memastikan bahwa model pembelajaran ini diterapkan secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Namun, seiring dengan manfaatnya, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah pemilihan tutor yang efektif. Pemilihan tutor yang tidak tepat dapat menghambat efektivitas pembelajaran, karena tutor yang kurang kompeten atau kurang berpengalaman mungkin tidak dapat memberikan bimbingan yang memadai kepada siswa. Selain itu, manajemen waktu yang tepat juga menjadi tantangan, karena pengaturan waktu yang tidak efisien dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga dapat menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam hal menyediakan akses teknologi yang memadai dan memastikan penggunaan teknologi yang efektif dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi tantangan ini, dukungan dan pelatihan yang memadai bagi guru sangatlah penting. Guru perlu diberikan pelatihan tentang cara efektif menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring, termasuk dalam hal pemilihan tutor, manajemen waktu, dan integrasi teknologi. Dukungan dari pihak sekolah dan pihak terkait juga penting dalam memberikan sumber daya dan sarana yang diperlukan untuk mendukung implementasi model pembelajaran ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring dalam meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pendidikan agama Islam di masa depan. Dengan dukungan yang tepat dan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, model pembelajaran ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan meningkatkan pemahaman serta pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring memiliki dampak yang signifikan dalam

meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam. Melalui interaksi antar-siswa dan bimbingan oleh tutor, model ini mendorong pembentukan pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Dalam konteks keaktifan siswa, penerapan model ini berhasil mengubah pola keaktifan siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif. Siswa terlibat dalam diskusi, kolaborasi, dan berbagai aktivitas pembelajaran lainnya dengan lebih antusias dan proaktif. Ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif mampu memicu minat dan motivasi siswa untuk belajar, serta mengurangi sikap pasif dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam meningkat secara signifikan melalui penerapan model ini. Interaksi antar-siswa dan bimbingan oleh tutor membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terarah tentang konsep-konsep tersebut. Tutor, dengan keahlian dan pengalaman mereka, memberikan bimbingan dan penjelasan yang mendalam kepada siswa, sehingga membantu mereka memperdalam pemahaman mereka.

Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran juga sangat penting dalam penerapan model ini. Guru berperan dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang relevan dan menarik, memastikan kelancaran proses pembelajaran, memberikan bimbingan kepada tutor dan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini menegaskan bahwa peran guru tetap krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pertumbuhan pemahaman siswa.

Meskipun demikian, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring juga menghadapi beberapa tantangan, seperti pemilihan tutor yang efektif, manajemen



waktu, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Namun, dengan dukungan dan pelatihan yang tepat bagi guru, tantangan-tantangan ini dapat diatasi, dan model pembelajaran ini dapat diterapkan secara efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring dalam meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pendidikan agama Islam di masa depan. Dengan dukungan yang tepat dan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, model pembelajaran ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan meningkatkan pemahaman serta pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

## REFERENCES

- Alawiyah, F. (2013). PERAN GURU DALAM KURIKULUM 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74.  
<https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V4I1.1480>
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.  
<https://doi.org/10.17509/JPM.V4I1.14958>
- Anggraini, I. S. (2016). MOTIVASI BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH: SEBUAH KAJIAN PADA INTERAKSI PEMBELAJARAN MAHASISWA. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(02).  
<https://doi.org/10.25273/PE.V1I02.39>
- Anggun Bhakti Insanitaqwa, P., Khozin, K., Yusuf, Z., Studi Pendidikan Agama Islam, P., & Agama Islam, F. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aktif Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 17–30.  
<https://doi.org/10.35457/KONSTRUK.V16I1.3317>
- Ayu Ketut Manik Loka Andari, I., Wayan Darsana, I., & Sri Asri, A. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 373–380.  
<https://doi.org/10.23887/IJEE.V3I4.21309>
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi Dalam Modernisasi Menuju Millinium Baru* (1st ed.). Kencana.
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Kukuh, N., Pinton, M., Mustafa<sup>2</sup>, S., Negeri, S., & Malang, B. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.  
<https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Lomu, L., Sri, D., & Widodo, A. (2018). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA.  
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.  
<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Miana Solehah, A., Yanti, D., Hasan, M., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren No, J., Jati Agung, K., & Lampung

- Selatan, K. (2023a). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Mewujudkan Pembelajaran Humanistik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Journal on Education*, 5(4), 11166–11173.  
<https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2041>
- Miana Solehah, A., Yanti, D., Hasan, M., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren No, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023b). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Mewujudkan Pembelajaran Humanistik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Journal on Education*, 5(4), 11166–11173.  
<https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2041>
- Mubaroqah, S., Try Andreas Putra, A., Hijau Bumi Tridharma, K., Kambu, K., & Kendari, K. (2022). Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 265–277.  
[https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7\(2\).10579](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7(2).10579)
- Novianti, E., Firmansyah, Y., Susanto, E., Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, abc, & Buana Perjuangan Karawang, U. (2020). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 127–131.  
<https://doi.org/10.36805/CIVICS.V5I2.1337>
- Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa, P., Fithriyani, F., Yusuf Yudhyarta, D., Auliaurasyidin Tembilahan, S., Hilir, I., fathimah, I., & Kunci, K. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150.  
<https://doi.org/10.46963/ASATIZA.V2I2.332>
- Qorihah, S., Tamyis, & Hasan, M. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, 5(4), 11454–11461.  
<https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2086>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung: Alfabeta*.
- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 1–17.  
[https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2017.VOL14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2017.VOL14(1).1526)
- Alawiyah, F. (2013). PERAN GURU DALAM KURIKULUM 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74.  
<https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V4I1.1480>
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.  
<https://doi.org/10.17509/JPM.V4I1.14958>
- Anggraini, I. S. (2016). MOTIVASI BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH: SEBUAH KAJIAN PADA INTERAKSI PEMBELAJARAN MAHASISWA. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(02).

- <https://doi.org/10.25273/PE.V1I02.39>  
 Anggun Bhakti Insanitaqwa, P., Khozin, K., Yusuf, Z., Studi Pendidikan Agama Islam, P., & Agama Islam, F. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aktif Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 17–30.  
<https://doi.org/10.35457/KONSTRUK.V16I1.3317>
- Ayu Ketut Manik Loka Andari, I., Wayan Darsana, I., & Sri Asri, A. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 373–380.  
<https://doi.org/10.23887/IJEE.V3I4.21309>
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi Dalam Modernisasi Menuju Millinium Baru* (1st ed.). Kencana.
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Kukuh, N., Pinton, M., Mustafa<sup>2</sup>, S., Negeri, S., & Malang, B. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.  
<https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Lomu, L., Sri, D., & Widodo, A. (2018). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA*.  
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.  
<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Miana Solehah, A., Yanti, D., Hasan, M., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren No, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023a). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Mewujudkan Pembelajaran Humanistik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin. *Journal on Education*, 5(4), 11166–11173.  
<https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2041>
- Miana Solehah, A., Yanti, D., Hasan, M., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren No, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023b). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Mewujudkan Pembelajaran Humanistik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin. *Journal on Education*, 5(4), 11166–11173.  
<https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2041>
- Mubaroqah, S., Try Andreas Putra, A., Hijau Bumi Tridharma, K., Kambu, K., & Kendari, K. (2022). Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 265–277.  
[https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7\(2\).10579](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7(2).10579)
- Novianti, E., Firmansyah, Y., Susanto, E., Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, abc, & Buana Perjuangan Karawang, U. (2020). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 127–131.  
<https://doi.org/10.36805/CIVICS.V5I2.1337>
- Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa, P., Fithriyani, F., Yusuf Yudhyarta, D., Auliaurasyidin Tembilahan, S., Hilir, I., fathimah, I., &

- Kunci, K. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150.  
<https://doi.org/10.46963/ASATIZA.V2I2.332>
- Qorih, S., Tamyis, & Hasan, M. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, 5(4), 11454–11461.  
<https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2086>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung: Alfabeta*.
- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 1–17.  
[https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2017.VOL14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2017.VOL14(1).1526)